

**PERBEDAAN SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN IFRS
TERHADAP LABA BERSIH, EKUITAS DAN ABNORMAL RETURN**

Ira Febrianti
Tona Aurora Lubis
Wirmie Eka Putra
FEB Universitas Jambi

Abstract

This study aims to determine the differences before and after the implementation of IFRS on the financial statements of companies listed on the Stock Exchange. By looking at the difference in net income, equity and abnormal stock returns to firms in Indonesia in the IFRS convergence process using the Event Window is analyzed with nonparametric statistics: two paired sample test - Wilcoxon Signed Rank Test. The study population was all the companies listed on the Stock Exchange in 2011 and 2012. The research sample was determined using purposive and judgment sampling, obtained 78 sample firms. The results showed that there were significant differences on net income, equity and firm abnormal stock returns after implementation of IFRS.

Keywords: IFRS, net income, equity, abnormal stock return, net profit margin, return on equity, average abnormal stock returns.

PENDAHULUAN

International Financial Reporting Standards (IFRS) telah banyak digunakan diberbagai negara di dunia. Sedangkan di Indonesia, dalam hal ini adalah Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), telah menetapkan pada tahun 2012 dan perusahaan-perusahaan sudah mengadopsi penuh IFRS. Searah dengan hal tersebut, Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.17 tentang Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek (PAPE) menyatakan, bahwa seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan PSAK adopsi IFRS, untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012.

Dengan mengadopsi IFRS, akan membantu investor dalam mengestimasi investasi pada perusahaan berdasarkan data-data laporan keuangan perusahaan pada tahun sebelumnya. Dengan semakin tingginya tingkat pengungkapan suatu perusahaan, maka berdampak pada rendahnya biaya modal perusahaan. Manfaat lain yang diyakini akan mengalir ke Indonesia pada saat menerapkan

IFRS adalah menarik investasi global yang semakin besar, mengingat transparansi dan akuntabilitas informasi keuangan semakin baik karena setaraf dengan pelaporan keuangan internasional. Oleh karena itu, tren pelaporan keuangan berbasis standar pelaporan keuangan internasional juga diyakini akan membawa Indonesia pada level daya saing yang semakin baik. Penerapan IFRS juga membuka peluang “*global mobility*” bagi individu yang mempunyai keahlian IFRS. Hal ini tentu saja menguntungkan karena dapat membuka kesempatan bagi kalangan profesi akuntan di Indonesia untuk mendapatkan kesempatan – kesempatan dalam bidang ini, di mana saja di berbagai belahan di dunia tanpa dibatasi oleh perbedaan standar akuntansi.

Perramon dan Amat (2005) menyimpulkan, bahwa pengenalan standar akuntansi internasional dapat mempengaruhi laba terutama karena penerapan nilai wajar instrumen derivatif dan aturan baru akuntansi untuk *goodwill*. Searah dengan hal tersebut, Karamanou dan Nishiotis (2005) menemukan, abnormal *return* positif dan signifikan pada pengumuman

IAS/IFRS. Daske, Hail, Leuz, dan Verdi (2007), menemukan bahwa meningkatnya penilaian likuiditas dan ekuitas pasar pada saat kewajiban pengenalan IFRS.

Tsalavoutas (2009), meneliti dampak dari adopsi standar akuntansi internasional pada perusahaan yang terdaftar pada pasar modal Yunani. Hasil penelitiannya menyatakan, bahwa Laporan keuangan perusahaan yang terdaftar pada pasar modal Yunani dipengaruhi secara signifikan oleh adopsi IFRS. Dampak terhadap laba bersih dan ekuitas pemegang saham, sebagai akibat dari transisi ke IFRS secara signifikan berhubungan dengan sejauh mana perusahaan mematuhi.

Penelitian Wardhani (2010), menemukan tingkat indeks konvergensi standar lokal dengan US GAAP ke IFRS (yang dipengaruhi oleh sistem pemerintahan) positif mempengaruhi konservatisme perusahaan, sehingga memiliki dampak yang positif terhadap kualitas laba. Marlim (2009) dalam Wahyuni (2010), menyatakan bahwa tingkat *matching* dari SAK dan IFRS adalah sebesar 75%. Wahyuni (2010), juga menyatakan IFRS merupakan peraturan yang layak diterapkan di Indonesia dan dapat menunjang perekonomian Indonesia ke arah yang lebih baik.

Fakta Awal perbedaan sebelum dan sesudah penerapan IFRS yang ditemukan peneliti adalah pada laporan keuangan PT. Asahimass Flat Glass, Tbk. Sebelum penerapan IFRS (tahun 2011) nilai Ekuitas & Laba Bersih masing – masing dalam jutaan rupiah adalah Rp 2.146.200 & Rp 286.995 serta rata – rata harga saham 5 hari sebelum penerapan IFRS adalah Rp 6.297,82 Setelah penerapan IFRS (tahun 2012) nilai Ekuitas & Laba Bersih masing – masing dalam jutaan rupiah adalah Rp 2.457.089 & Rp 346.609 serta harga saham rata – rata 5 hari setelah penerapan

IFRS adalah Rp. 6.474,54. Berdasarkan nilai tersebut dapat dilihat, bahwa terjadi kenaikan nilai ekuitas, laba bersih dan harga saham setelah penerapan IFRS (tahun 2012). Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: (1) Terdapat perbedaan pada laba bersih perusahaan sebelum dan sesudah penerapan IFRS. (2) Terdapat perbedaan pada ekuitas perusahaan sebelum dan sesudah penerapan IFRS. (3) Terdapat perbedaan pada *abnormal return* saham perusahaan sebelum dan sesudah penerapan IFRS

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 dan 2012. Metode pengambilan sampel adalah dengan metode *Judgement sampling*, yaitu salah satu bentuk *purposive sampling* dengan kriteria: (a) Perusahaan yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2011 belum menggunakan IFRS dan telah menggunakan IFRS yang diberlakukan tahun 2012. (b) Laporan tahunan (*annual report*) yang diterbitkan perusahaan memenuhi ketentuan BAPEPAM – LK. (c) Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel penelitian. (d) Perusahaan perbankan dan sektor keuangan dikecualikan dari sampel, karena Bank Indonesia mewajibkan bank menggunakan laporan keuangan dengan mengacu pada revisi PSAK 50 dan PSAK 55 mulai 2009. Sementara standar akuntansi internasional akan diadopsi penuh pada 2010. Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, maka sampel penelitian ini sebanyak 8 perusahaan yang terdaftar di BEI.

Operasional Variabel Penelitian

Penelitian mengarah pada penyelidikan pada perbedaan antara dua kelompok berdasarkan pengamatan, yaitu perbedaan sebelum dan sesudah penerapan IFRS, dengan cara melakukan penelusuran data - data yang diperlukan dari laporan publikasi perusahaan tahun 2011 dan 2012. Dengan demikian, penelitian ini merupakan desain kausal komparatif.

Laba bersih adalah laba setelah potongan pajak. Perbedaan terhadap laba bersih pada penelitian ini, dengan melihat perbedaan terhadap nilai *Net Profit Margin* (NPM) sebelum dan sesudah penerapan IFRS. NPM menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan bersih (Hanafi dan Halim, 2005).

Rasio ini digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan yang bersangkutan dalam menghasilkan laba bersih (*net income*). Secara sistematis NPM dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Bersih}} \times 100\%$$

Rasio NPM memiliki hubungan positif dengan laba bersih, di mana semakin meningkat nilai rasio ini, semakin baik peningkatan perolehan laba bersih suatu perusahaan, demikian juga sebaliknya (Muljono, 1999).

Menurut PSAK (2002) pasal 49, ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Ekuitas didefinisi sebagai hak residual untuk menunjukkan bahwa ekuitas bukan kewajiban. Ekuitas merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan, yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban. Perbedaan terhadap ekuitas pada penelitian ini dengan melihat perbedaan terhadap

nilai *Return on Equity* (ROE). Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Return saham adalah selisih antara harga saham pada hari pertama penutupan (*closing price*) pada pasar sekunder dibagi dengan harga penawaran perdana (*offering price*). Menghitung *return* saham harian sesungguhnya (*actual return*) masing-masing saham selama periode jendela dengan rumus:

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan:

$R_{i,t}$ = *return* saham i pada hari t

$P_{i,t}$ = harga saham i pada hari t

$P_{i,t-1}$ = harga saham i pada hari t-1

Menghitung *return* pasar harian, dengan rumus:

$$R_{m,t} = \frac{IHS_{Gt} - IHS_{Gt-1}}{IHS_{G,t-1}}$$

Keterangan:

$R_{m,t}$ = *return* pasar

IHS_{Gt} = Indeks Harga Saham Gabungan pada hari t

IHS_{Gt-1} = Indeks Harga Saham Gabungan pada hari t-1

Menghitung *abnormal return* selama periode pengamatan, dengan rumus:

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - R_{m,t}$$

Keterangan:

$AR_{i,t}$ = *abnormal return* saham *i* pada hari *t*

$R_{i,t}$ = *return* sesungguhnya (*actual return*) untuk saham *i* pada hari *t*

$R_{m,t}$ = *return* pasar pada hari *t*

Menghitung rata-rata *abnormal return* (AAR) saham pada hari ke-*t*:

$$AAR_t = \frac{\sum AR_{i,t}}{n}$$

Keterangan:

AAR_t = rata-rata *abnormal return* saham pada hari ke-*t*

n = jumlah seluruh saham perusahaan yang diteliti

Sumber dan Alat Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yakni <http://www.idx.co.id>. Pengumpulan data secara dokumentasi, yaitu data laporan keuangan perusahaan perusahaan tahun 2011 dan 2012 serta data harga saham harian selama periode jendela.

Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametik untuk pengujian hipotesis. Skala pengukuran dalam penelitian ini merupakan skala rasio. Pengujian dua sampel berhubungan (*two related sample*) pada prinsipnya merupakan analisis yang melibatkan dua pengukuran pada subjek yang sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu. Pengukuran pertama dilakukan sebelum diberi perlakuan tertentu dan pengukuran kedua

dilakukan sesudahnya.

Dasar pemikirannya adalah apabila suatu perlakuan tidak berpengaruh, maka perbedaan rata-rata adalah nol. Dalam penelitian ini, subjek yang dimaksud berpasangan atau berhubungan adalah subyek yang diukur sama, namun diberi dua macam perlakuan. Dalam penelitian ini adalah laba bersih (NPM), ekuitas (ROE) dan *average abnormal return* (AAR) yang diukur dengan *even window* dan uji beda dua sampel berpasangan sebelum dan sesudah penerapan IFRS. Perhitungannya dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) 17.

Even Window

Respon investor diprosikan dengan *return* saham 5 hari sebelum dan 5 hari setelah penerapan IFRS. *Even windows* dalam penelitian ini menggunakan: *even* adalah penerapan IFRS pada perusahaan yang *go public* di BEI, dengan *windows* adalah 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah penerapan IFRS.

Prosedur Pengujian

1. Mengurutkan nilai jenjang/skor setiap pasangan dari anggota kelompok sampel pertama (NPM, ROE dan AAR sebelum penerapan IFRS) dan kedua (NPM, ROE dan AAR sesudah penerapan IFRS).
2. Mengitung nilai beda (*di*) untuk setiap pasangan anggota kelompok sampel pertama dan kedua.
3. Membuat ranking untuk setiap *di* tanpa memperhatikan tandanya (positif atau negatif). Ranking ke-1 diberikan terhadap harga mutlak di terkecil. Jika ada ranking kembar buat rata-rata rankingnya.

4. Pada ranking di, mencantumkan tanda (+) dan (-), sesuai dengan tanda (+) dan (-) pada nilai beda (di).
5. Memisahkan ranking di yang memiliki tanda (+) atau (-) paling sedikit.
6. Menentukan nilai T, dengan cara menjumlahkan nilai ranking di yang memiliki tanda (+) atau (-) paling sedikit tanpa memperhatikan tandanya (nilai harga mutlak ranking di).
7. Menentukan pula nilai N, dengan cara menghitung frekuensi di yang memiliki tanda (+) dan (-), sedangkan frekuensi di yang memiliki tanda 0 jangan dimasukkan ke dalam hitungan. Jika $N > 25$, rumus yang digunakan adalah :

$$Z = \frac{T - \frac{N(N+1)}{4}}{\sqrt{\frac{N(N+1)(2N+1)}{24}}}$$
8. Pengambilan Keputusan: dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika harga $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Yang berarti terdapat perbedaan sebelum dan sesudah Penerapan IFRS terhadap laba bersih (NPM), ekuitas (ROE) dan *abnormal return* (AAR) saham pada perusahaan yang go publik di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, uji T tersebut dapat pula dilihat dari besarnya probabilitas *value* (p *value*) dibandingkan dengan 0,05. Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah: jika p *value* $< 0,05$, maka H_0 ditolak, dan jika p *value* $> 0,05$, maka H_0 diterima.

PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data dengan statistik non parametrik test menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Jumlah perusahaan yang *Net Profit Margin* (NPM) nya lebih besar sesudah penerapan IFRS adalah 63

perusahaan (81%), yang lebih rendah sebanyak 5 perusahaan (6%) dan yang tidak berbeda adalah 10 perusahaan (13%). Nilai Z_{hitung} sebesar -6.354 sedangkan dari tabel Z untuk $\alpha = 5\%$ pada pengujian dua sisi diperoleh nilai $Z_{tabel} = -1,96$ (harga - tidak diperhitungkan karena harga mutlak). Kriteria pengambilan keputusan adalah “tolak H_0 jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ “. Karena Nilai Z_{hitung} untuk variabel laba bersih lebih besar dari nilai Z_{tabel} , maka pada tingkat kekeliruan 5% H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan, bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan IFRS terhadap laba bersih perusahaan. Hal tersebut dapat juga dilihat dari probabilitas signifikansi (p *value*) laba bersih sebesar 0,000 yang jauh dibawah 0,05.

Jumlah perusahaan yang *Return On Equity* (ROE) nya lebih besar sesudah penerapan IFRS adalah 64 perusahaan (82%), yang lebih rendah sebanyak 5 perusahaan (6%) dan yang tidak berbeda adalah 9 perusahaan (12%). Nilai Z_{hitung} sebesar -5,827 sedangkan dari tabel Z untuk $\alpha = 5\%$ pada pengujian dua sisi diperoleh nilai $Z_{tabel} = -1,96$ (harga - tidak diperhitungkan, karena harga mutlak). Kriteria pengambilan keputusan adalah “tolak H_0 jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ “. Karena Nilai Z_{hitung} untuk variabel ekuitas lebih besar dari nilai Z_{tabel} , maka pada tingkat kekeliruan 5% H_0 ditolak dan H_2 diterima. Sehingga dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan, bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan IFRS terhadap ekuitas perusahaan. Hal tersebut dapat juga dilihat dari probabilitas signifikansi (p *value*) ekuitas sebesar 0,000 yang jauh dibawah 0,05.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Petreski (2006) yang menyatakan laporan keuangan perusahaan menghasilkan informasi yang lebih relevan, akurat, dapat diperbandingkan serta menghasilkan informasi yang valid untuk aktiva, hutang, ekuitas, pendapatan dan beban perusahaan. Hasil penelitian ini juga searah dengan penelitian Jermakowicz (2004), menemukan bahwa pengadopsian terhadap IFRS berdampak pada aspek – aspek pengukuran item pelaporan keuangan seperti *net income dan equity*. Hasil penelitian ini mendukung membuktikan penelitian Daske *et al* (2007), yaitu meningkatnya penilaian likuiditas dan ekuitas pasar pada saat kewajiban pengenalan IFRS.

Jumlah perusahaan yang *Abnormal Return* saham - nya lebih besar sesudah penerapan IFRS adalah 73 perusahaan (94%), yang lebih rendah sebanyak 5 perusahaan (6%). Nilai Z_{hitung} sebesar -7,113 sedangkan dari tabel Z untuk $\alpha = 5\%$ pada pengujian dua sisi diperoleh nilai $Z_{tabel} = -1,96$ (harga – tidak diperhitungkan karena, harga mutlak). Kriteria pengambilan keputusan adalah “ tolak H_0 jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ “. Karena Nilai Z_{hitung} untuk variabel *abnormal return* saham lebih besar dari nilai Z_{tabel} , maka pada tingkat kekeliruan 5% H_0 ditolak dan H_3 diterima. Sehingga dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan, bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan IFRS terhadap *abnormal return* saham perusahaan. Hal tersebut dapat juga dilihat dari probabilitas signifikansi (p_{value}) *abnormal return* saham sebesar 0,000 yang jauh dibawah 0,05.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian Karamanou dan Nishiotis (2005), yaitu menemukan

abnormal return positif dan signifikan pada pengumuman IAS/IFRS. Hal ini juga sesuai dengan apa yang dinyatakan W. Peter Day yang diterjemahkan oleh Purba (2010) yang menyatakan, bahwa konvergensi *International Financial Reporting Standarts* mempengaruhi aspek – aspek dalam laporan keuangan yang salah satunya adalah laba perusahaan.

PENUTUP

Simpulan umum penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap laba bersih, ekuitas, *abnormal return* saham sesudah penerapan IFRS. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian – penelitian sebelumnya, yang menunjukkan, bahwa IFRS berpengaruh terhadap laporan keuangan dengan terdapatnya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan IFRS pada perusahaan yang terdaftar di pasar modal.

Adapun saran penelitian ini adalah bagi investor, informasi tentang laba bersih, ekuitas dan *abnormal return* saham di dalam laporan keuangan setelah penerapan IFRS dapat digunakan sebagai informasi awal, akan tetapi bukan penentu dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Hal ini dikarenakan banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Selanjutnya, saran bagi perusahaan yang telah ataupun akan masuk ke bursa sebaiknya memperhatikan dan mempersiapkan diri untuk pengadopsian IFRS pada PSAK di Indonesia untuk pasar global.

DAFTAR PUSTAKA

Daske, H., Hail, L., Leuz, C., and Verdi, R. 2007. *Adopting a Label: Heterogeneity in the Economic Consequences of IFRS Adoptions*

- Jermakowicz, Eva K. 2004. *Effects of Adoption of International Financial Reporting Standards in Belgium: The Evidence from BEL-20 Companies*
- Karamanou, I., and Nishiotis, G. 2005. *The Valuation Effects of Firm Voluntary Adoption of International Accounting standards*
- Perramon, J., and Amat, O. 2005. *IFRS Introduction And Its Effect On Listed Companies In Spain*
- Petreski, Marjan. 2006. *The Impact of International Accounting Standards on Firms*. University of American College – Skopje
- Purba, Marisi P. 2010. *International Financial Reporting Standards Konvergensi dan Kendala Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Tslavoutas, Ioannis .2009. *The adoption of IFRS by Greek listed companies: financial statement effects, level of compliance and value relevance*. Edinburgh Research Archive
- Wahyuni T, Erska. 2010. *The Preliminary Study Of Accounting Professionall's Perception Towards IFRS Implementation In Indonesia*. Purwokerto: SNA13
- Wardhani, Ratna. 2010. *The effect Of Degree Convergence to IFRS and Governance System To accounting Conservatism: Evidence From Asia*. SNA XIII Purwokerto Th 2010.